

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK REMAJA

Language Development of Adolescent Children

Rani Melani Putri*, Adelia Puspita**

*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, putriranimelani@gmail.com**Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, puspitaadelia731@gmail.com**Abstract**

This study aims to understand the language development of adolescents, particularly high school (SMA/SMK) students in Indonesia. This study used qualitative methods by collecting data through interviews and observations. The results of this study indicate that adolescents experience significant language development, including improvements in speaking, understanding, and using language. Factors such as environment, genetics, and social interaction also influence adolescents' language development. This study can provide useful information for parents, teachers, and education practitioners in understanding adolescents' language development. This study focused on the language development of adolescents aged 13-18 years. Adolescent language development is defined as the process of changes in adolescents' language abilities in expressing thoughts, feelings, and ideas, as well as interacting with their surroundings. Adolescent language development is a socio-linguistic phenomenon that continues to change along with technological developments, culture, and social dynamics of society. This study aims to analyze the forms, functions, and factors that influence language development in adolescents, particularly in the context of Generation Z. The results show that adolescent language tends to be dynamic, creative, and full of innovation, characterized by the use of slang, abbreviations, and a mixture of Indonesian, regional languages, and foreign languages (especially English). The main factors influencing adolescent language development include the influence of digital media, their social environment, and the need for identity and self expression. In conclusion, adolescent language development not only reflects changing communication patterns but also reflects shifts in culture and social values in the modern era

Keywords: *Language development, teenagers, Indonesian*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan bahasa anak remaja, khususnya pada siswa SMA/SMK di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak remaja mengalami perkembangan bahasa yang signifikan, termasuk peningkatan kemampuan berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa. Faktor-faktor seperti lingkungan, genetika, dan interaksi sosial juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak remaja. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi orang tua, guru, dan praktisi pendidikan dalam memahami perkembangan bahasa anak remaja. Penelitian ini difokuskan pada perkembangan bahasa anak remaja umur 13-18 tahun. Perkembangan bahasa anak remaja didefinisikan sebagai proses perubahan kemampuan bahasa anak remaja dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa anak remaja merupakan fenomena sosial-linguistik yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi, budaya, dan dinamika sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada remaja, khususnya dalam konteks generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa remaja cenderung bersifat dinamis, kreatif, dan penuh inovasi, dengan ciri khas penggunaan slang, singkatan, serta campuran antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris). Faktor utama yang memengaruhi perkembangan bahasa remaja meliputi pengaruh media digital, lingkungan pergaulan, serta kebutuhan identitas dan ekspresi diri. Kesimpulannya, perkembangan bahasa anak remaja tidak hanya mencerminkan perubahan pola komunikasi, tetapi juga menjadi cermin dari perubahan budaya dan nilai-nilai sosial pada era modern.

Kata kunci: Perkembangan bahasa, anak remaja, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa anak remaja merupakan salah satu aspek penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide, serta memainkan peran penting dalam proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pada usia remaja, anak-anak mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan bahasa mereka. Mereka mulai mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih kompleks, seperti kemampuan berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks. Namun, perkembangan bahasa anak remaja sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penelitian tentang perkembangan bahasa anak remaja sangat penting untuk memahami bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka dan bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan, genetik, dan interaksi sosial mempengaruhi perkembangan bahasa mereka. Dengan memahami perkembangan bahasa anak remaja, kita dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan membantu mereka menjadi komunikator yang efektif. Perkembangan bahasa anak remaja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi dan media sosial. Anak-anak remaja saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi dan media sosial, yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa mereka. Mereka sering kali menggunakan bahasa yang tidak formal dan singkat dalam berkomunikasi melalui media sosial, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang formal dan efektif. Selain itu, perkembangan bahasa anak remaja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya dan lingkungan sekitar. Anak-anak remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang multikultural dan multibahasa dapat memiliki kemampuan bahasa yang lebih kompleks dan fleksibel. Namun, anak-anak remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang monolingual dan monokultural dapat memiliki kemampuan bahasa yang lebih terbatas. Penelitian tentang perkembangan bahasa anak remaja juga penting untuk memahami bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka dalam konteks yang berbeda-beda. Dengan memahami perkembangan bahasa anak remaja, kita dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan membantu mereka menjadi komunikator yang efektif dalam berbagai konteks.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi kasus dan lapangan. Subjek penelitian yaitu anak usia 13-18 tahun di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara supaya bisa mengumpulkan data dari anak remaja untuk memahami kemampuan bahasa anak dan Faktor-faktor yang mempengaruhi nya. Serta observasi secara langsung untuk memahami kemampuan bahasa mereka sehari-hari.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Bahasa Anak Remaja:

1. Anak remaja memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dalam berbicara dan memahami bahasa dibandingkan dengan anak-anak yang lebih muda.
2. Anak remaja memiliki kemampuan bahasa yang lebih kompleks dalam menggunakan bahasa, seperti menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks.

3. Anak remaja memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dalam menulis dan membaca

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Remaja:

1. Lingkungan: Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak remaja, seperti pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Interaksi Sosial: Interaksi sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak remaja, seperti pengaruh teman, guru, dan orang tua.
3. Media: Media memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak remaja, seperti pengaruh televisi, internet, dan media sosial.

Implikasi bagi Pendidikan Bahasa:

1. Pendidikan bahasa harus memperhatikan kemampuan bahasa anak remaja dan faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa mereka.
2. Pendidikan bahasa harus menggunakan metode yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak remaja.
3. Pendidikan bahasa harus memperhatikan kebutuhan anak remaja dalam menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda-beda.

Rekomendasi:

1. Orang tua dan guru harus memperhatikan kemampuan bahasa anak remaja dan memberikan dukungan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka.
2. Sekolah harus menyediakan program pendidikan bahasa yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak remaja.
3. Pemerintah harus memperhatikan kebutuhan anak remaja dalam menggunakan bahasa dan menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak remaja memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda, tergantung pada usia dan lingkungan mereka. Anak-anak yang lebih muda memiliki kemampuan bahasa yang lebih sederhana, sedangkan anak-anak yang lebih tua memiliki kemampuan bahasa yang lebih kompleks. Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan, interaksi sosial dan genetik merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang berbicara bahasa yang sama, dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Interaksi sosial, seperti berbicara dengan orang lain, juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak remaja merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan psikologis dan sosial mereka. Pada masa remaja, individu mulai membentuk identitas diri, mencari pengakuan dari kelompok sebaya, serta beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Hal ini tercermin dalam cara mereka menggunakan bahasa yang unik, dinamis, dan berbeda dari generasi sebelumnya. Salah satu ciri utama perkembangan bahasa remaja adalah munculnya bahasa gaul atau slang, yang berfungsi sebagai alat komunikasi khas kelompok remaja. Bahasa gaul ini sering kali menggunakan singkatan, pelesetan kata, atau campuran antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris). Misalnya, kata "Bestie", "healing", "cringe", atau penggunaan huruf dan

angka seperti “gws” (get well soon) dan “btw” (By the way). Faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa remaja antara lain adalah pengaruh media sosial, lingkungan pertemanan, dan perkembangan teknologi informasi. Platform seperti TikTok, Instagram, dan X (Twitter) menjadi ruang interaksi utama bagi remaja untuk menciptakan dan menyebarkan istilah-istilah baru. Bahasa yang digunakan tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi simbol identitas sosial, gaya hidup, dan tren. Selain itu, globalisasi bahasa turut memengaruhi gaya berbahasa remaja. Masuknya istilah asing secara masif menyebabkan terjadinya fenomena code-mixing (campur kode) dan code-switching (alih kode) dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan kemampuan adaptif remaja terhadap perubahan budaya global. Bahasa remaja memiliki karakteristik yang dinamis, kreatif, dan ekspresif. Mereka cenderung menciptakan atau memodifikasi kosakata baru agar lebih singkat, lucu, dan sesuai dengan gaya komunikasi kelompoknya. Contohnya adalah penggunaan istilah seperti “healing”, “cringe”, “Bestie”, “gabut”, atau “baper”. Bahasa semacam ini berfungsi sebagai penanda identitas kelompok serta memperkuat solidaritas di antara sesama remaja. Dari perspektif pendidikan, guru dan orang tua perlu memahami bahwa bahasa remaja adalah bentuk ekspresi diri dan adaptasi terhadap lingkungan sosial. Pendekatan yang terlalu kaku terhadap bahasa baku dapat menghambat kreativitas linguistik remaja. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan bahasa yang seimbang yaitu dengan tetap menanamkan nilai kebahasaan formal, namun juga mengapresiasi kreativitas dan inovasi bahasa yang muncul di kalangan remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak remaja merupakan cerminan perubahan sosial dan budaya di era digital. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas, kreativitas, dan solidaritas sosial di antara generasi muda. Namun, perkembangan bahasa remaja juga menimbulkan tantangan linguistik dan sosial. Penggunaan bahasa tidak baku dalam jangka panjang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa formal, terutama dalam konteks akademik atau profesional. Selain itu, munculnya istilah asing yang berlebihan dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun demikian, hal ini tidak dapat serta-merta dianggap sebagai bentuk kemunduran, melainkan sebagai bagian dari evolusi bahasa yang alami dan sesuai konteks zamannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Anak remaja memiliki kemampuan bahasa yang lebih kompleks dan jauh lebih baik dibandingkan dengan anak yang lebih muda. Pendidikan bahasa harus memperhatikan kemampuan bahasa anak dan perkembangan bahasa mereka. Pendidikan bahasa harus menggunakan metode yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak remaja. Pendidikan bahasa harus memperhatikan kebutuhan anak remaja dalam menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda-beda.

SARAN

Orang tua dan guru harus memperhatikan kemampuan bahasa anak remaja dan memberikan dukungan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Sekolah harus menyediakan bahasa yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak remaja. Pemerintah harus memperhatikan kebutuhan anak

remaja dalam menggunakan bahasa dan menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan kemampuan Bahasa mereka. Dengan demikian, kita dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak remaja dan mempersiapkan mereka untuk menjadi komunikator yang efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bu' Ulolo, Y., Zega, B. D., Lase, S. P. K., & Bu' Ulolo, O. (2024). The Influence of Technology on the Development of Indonesian Language among Youth: A Case Study of Language Use in Short Messages and Social Media. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 10(2), 483-490.
- Sulistiyarini, S., & Prasetyo, G. T. (2024). Language Variations of Adolescents on TikTok Social Media. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 8(1), 33-42.
- Rianto, S., & Juliarta, I. M. (2024). The Impact of Social Media on Language Use Among Teenagers. *Focus Journal: Language Review*, 2(2).
- Akarama, S., Usman, Z., & Ma'ruf, A. R. K. (2024). Emotional Development and Language Development in Adolescents. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(2).
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language*. Cambridge University Press
- Ellis, R. (2008). *The Study Of Second Language Acquisition (2nd ed.)*. Oxford University Press
- Krachen, S. D. (1981). *Second Language Acquisition*. Prentice Hall
- Chomsky, N. (1959). Review Of B.F. Skinner's Verbal Behavior. *Language*, 35(1), 26-58.
- Gass, S. M., & Selinker, L. (2008). *Second Language Acquisition: An Introductory Course (3rd ed.)*. Routledge.
- Lenneberg, E. H. (1967). *Biological Foundations Of Language*. Wiley.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Heinle & Heinle.
- Widdowson, H. G. (2003). *Defining Issues in English Language Teaching*. Oxford University Press.